

DAFTAR ISI

- Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan.
Asri Nur Fadhillah, Nurlina, Salman, Rizka, Zahrul Fuadi 163-172
- Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ...
Dwi Novia Amelia, Nurlina, Miswar, Nurfiani Syamsuddin, Sufitrayati 173-182
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Saat Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik
Dea Julianingsih, Liszulfah Roza, Zulherman 183-191
- Masa Tua Yang Bahagia dan Berguna
Ernauli Meliyana 192-197
- Perempuan Pekerja Pariwisata dan Pandemi Covid-19
Ni Desak Made Santi Dwyarthi 198-204
- Kepemimpinan Transformasional Pengasuh Mempengaruhi Prestasi Akademis Taruna Akademi Kepolisian...
Novi Indah Earlyanti, Ronny Riantoko Epang 205-216
- Peran Perempuan Dalam Menanamkan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era 5.0
Rahmi Djafar 217-224
- Peran Ibu Dalam Menanamkan Budaya Sensor Mandiri Anak Terhadap Teknologi Digital Dalam ...
Ratna Said, Suryanti 225-230
- Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Software Geogebra* Terhadap Kemampuan Pemahaman, ...
Dhian Gunanjar, Bansu I. Ansari 231-238
- Peran Surirumah "Multitasking" Menuju Masyarakat Global 5.0
Venny Oktaviani 239-249
- *Portrayal and Existence of Islamic Majapahit: Viewed from the Archaeological Remains at Trowulan Site Mojokerto Regency, East Java*
Yusmaini Eriawati 250-262
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Saat Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik
Dea Julianingsih, Liszulfah Roza, Zulherman 263-270
- The Relationship Of Achievement Motivation And Transformational Of Leadership Style With Public Organizational Performance
Usman Effendi, Jasmine Rosmania Safitri, Lutfi Yondri 271-278
- "SELLING" The Beauty Of Priangan In The Dutch Colonial Era
Iwan Hermawan, Octaviadi Abrianto 279-285
- The Ornaments Of Langgar Bubar, Kudus: Type And Placement
Libra Hari Inagurasi 286-293



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 04

Nomor 02

Edisi Nopember 2023

Bandung 2023

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

Kepemimpinan Transformasional Pengasuh Mempengaruhi Prestasi Akademis Taruna Akademi Kepolisian Sumber Sarjana

Novi Indah Earlyanti¹, Ronny Riantoko Epang²

¹Novi Indah Earlyanti adalah Dosen Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) Jakarta

²ronny Riantoko Epang Akademi Kepolisian (AKPOL) Semarang

Corresponding Author Email: earlyantinovember24@gmail.com

Abstrak

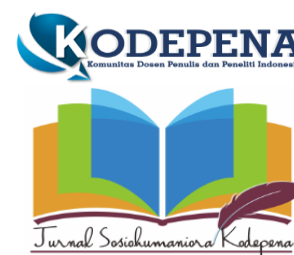
Akademi kepolisian (AKPOL) dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan dengan prestasi terbaik. Salah satu unsur yang mempengaruhi prestasi lulusannya adalah peran pengasuh dalam memberikan pola pengasuhan dan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang dapat memacu prestasi akademis taruna. Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap prestasi akademis taruna kepolisian sumber sarjana. Pendekatan yang digunakan kuantitatif, didukung data kualitatif. Jumlah sampel 277 responden dan 4 orang informan. Pengumpulan data dengan kuesioner terdiri dari 30 butir pernyataan dan pedoman wawancara. Diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,43 + 0,003X_1 + 0,001X_2 + 0,002X_3 + 0,01X_4$. Untuk mempertegas hasil ini, maka ditinjau kembali dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis), dengan alasan untuk meyakinkan bahwa secara simultan maupun parsial dengan alat yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Maka pola kepemimpinan transformasional pengasuh sangat efektif bila dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil didik taruna akademi kepolisian.

Katakunci: kepemimpinan transformasional, pengasuh, prestasi akademis

Kepemimpinan
Transformasional.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 205-216



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tahap dari siklus pembinaan personel kepolisian yang harus dilalui. Pendidikan pertama perwira polisi salah satunya dilakukan oleh Akademi Kepolisian (AKPOL) bertujuan membentuk perwira pertama polisi yang perilaku, beretika, berketerampilan teknis profesional, berkesamaptaan jasmani serta berpenalaran ilmiah dan memiliki jiwa kepemimpinan (Surat Keputusan Gubernur Akpol No. Pol: Skep/31/III/2008). Salah satu komponen pendidikan yang penting di AKPOL adalah keberadaan seorang pengasuh, yang bertugas melakukan pembinaan, pengarahan dalam kegiatan pengajaran, pelatihan dan pengasuhan secara melekat kepada Taruna (pasal 5 Skep Gubernur Akpol No. Pol: Skep/31/III/2008) [13].

Pengasuh sebagai pemimpin taruna dituntut tidak hanya bergerak secara aturan, tapi juga mampu memberikan keteladanan yang baik. Asmani (2009:91) mengemukakan bahwa seorang pemimpin seyogyanya tidak hanya menggunakan aturan tertulis, tapi juga sikap perilaku, sepak terjang dan keteladanan dalam melakukan transformasi ke arah yang lebih baik [1]. Riyono (1999: 28-34) dalam publikasi penelitiannya menyatakan kepemimpinan transformasional memungkinkan seseorang berprestasi lebih dari yang diharapkan [8].

Prestasi akademis seorang taruna adalah hasil dari pola pengasuhan yang dijalankan oleh pengasuh, prestasi akademis yang baik dari seorang taruna merupakan

output yang diharapkan dalam menjawab perubahan dan tantangan tugas di masyarakat. Perubahan ini dibarengi dengan diterimanya lulusan sumber sarjana selain lulusan sekolah menengah atas untuk bisa mengikuti pendidikan pola pembentukan pertama perwira polisi mulai tahun 2007, dengan metode pendidikan yang dipisahkan antara lulusan sarjana dan lulusan sekolah menengah tingkat atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah: seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional pengasuh terhadap prestasi akademis taruna Akpol sumber sarjana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara komponen-komponen dalam kepemimpinan transformasional dengan tugas pengasuhan taruna Akpol untuk mencapai prestasi akademis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang model empiris pola pengasuhan taruna Akpol terhadap prestasi akademis yang dicapai. Dan sebagai pertimbangan pengambil kebijakan mengenai penerapan pola pengasuhan yang mengedepankan gaya kepemimpinan transformasional pengasuh.

Konsep dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard (1998) dalam Danim dan Suparno (2009:41), Leadership is the process of directing and influence the task-related activities of a group members [2]. Konsep ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus berusaha secara optimal mengerakkan bawahan, sehingga mereka dapat bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan. Robbins (2003:432) menjelaskan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran [9].

Adanya perubahan yang terjadi di Akpol sejak tahun 2007 yaitu menerima taruna dari lulusan sarjana, maka kepemimpinan yang dilakukan oleh pengasuh harus mengalami perubahan (transforms). Dimana kepemimpinan transformasional sangat efektif diterapkan dalam sebuah perubahan. Hal ini senada dikemukakan oleh Bennis & Nanus (1997) dalam Tucker (2004) berpendapat, they do so by providing a vision for change [12].

Bass dan Avolio (1994) dalam Suryanto (2007), membagi kepemimpinan transformasional dalam empat komponen perilaku, yaitu: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration [11]. Seorang pemimpin harus bisa bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, dan membimbing asuhannya (Hasibuan, 1997:188) sebagaimana yang dijelaskan Ki Hajar Dewantara mengenai Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani [6].

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif didukung oleh data kualitatif, dengan metode survei. Populasi berjumlah 525 taruna, terdiri dari taruna tingkat III berjumlah 211 dan taruna tingkat II berjumlah 314. Sampel berjumlah 277 responden terdiri dari 91 responden taruna tingkat III dan 136 responden taruna tingkat II diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan memperhatikan komposisi taruna tingkat III 40,2% dan taruna tingkat II 59,8%.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan turunan dari variabel X ke dalam indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 30 butir pernyataan, dengan alat ukur Skala Likert. Sugiyono (2015:93) menyatakan bahwa

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [10]. Masing-masing item pernyataan menyediakan pilihan jawaban dengan rentang skala lima (1 s/d 5). Untuk variabel Y data diperoleh dari nilai IPK semester terakhir.

Uji instrumen, untuk mengukur validitas dan reliabilitas terhadap 30 butir pernyataan dilakukan sebelum pengambilan data dilapangan. Ghazali (2005:45), pengukuran validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Correlated Item-Total Correlation dengan kriteria: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid [5]. Hasil pengukuran nilai validitas terhadap 30 butir pernyataan variabel X dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.4227$, yang telah diuji cobakan kepada 30 responden. Nunnally (dalam Ghazali, 2005:42) suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.444 [5]. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 untuk variabel X. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0.444.

Data penelitian kuantitatif didukung oleh data kualitatif berupa wawancara mendalam secara tatap muka kepada pengasuh, tenaga pendidik, direktur Bintarlat, dan Kalakhar Kortasis. Untuk teknik analisis data meliputi uji syarat data dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan dipertegas dengan analisis jalur. Semua tahapan proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistic Package For Social Science) versi 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Deskripsi data hasil penyebaran kuisisioner yang dibagikan kepada 277 responden taruna Akpol sumber sarjana untuk mengukur variabel kepemimpinan transformasional pengasuh. Adapun deskripsi data penelitian adalah :

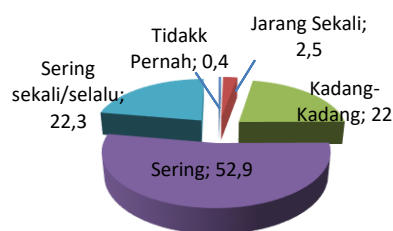
1. Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Transformasional Pengasuh

Pengukuran skor variabel kepemimpinan transformasional pengasuh diperoleh dengan menggunakan perangkat kuisisioner sebanyak 25 butir pernyataan dengan rentang nilai antara 25 sampai dengan 125. Distribusi frekuensi skor hasil variabel kepemimpinan transformasional disajikan perdimensi sebagai berikut :

a. Aspek atau dimensi *idealized influence*

Terdiri dari 5 butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 227 responden, maka jumlah butir secara keseluruhan sebanyak 1135 butir. Hasil olah data SPSS berdasarkan pilihan jawaban responden: 4 jawaban menyatakan tidak pernah (0,4%), 28 jawaban menyatakan jarang sekali (2,5%), 250 jawaban menyatakan kadang-kadang (22%), 600 jawaban menyatakan sering (52,9%) dan 253 jawaban menyatakan sering sekali/selalu (22,3%). Dijelaskan bahwa hampir seluruh responden menilai bahwa kepemimpinan transformasional pengasuh ditinjau dari aspek *idealized influence* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis taruna, hal ini terilustrasi pada gambar berikut:

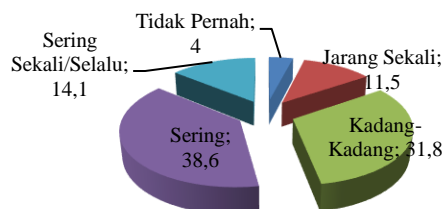
Gambar 1 Idealized Influence



b. Aspek atau dimensi *Individualized Consideration*

Terdiri dari 6 butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 227 responden, maka jumlah butir secara keseluruhan sebanyak 1362 butir. Hasil olah data SPSS berdasarkan pilihan jawaban responden: 54 jawaban menyatakan tidak pernah (4%), 157 jawaban menyatakan jarang sekali (11,5%), 433 jawaban menyatakan kadang-kadang (31,8%), 526 jawaban menyatakan sering (38,6%), dan 192 jawaban menyatakan sering sekali/selalu (14,1%). Dijelaskan bahwa hampir seluruh responden menilai bahwa kepemimpinan transformasional pengasuh ditinjau dari aspek *Individualized Consideration* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis taruna, hal ini terilustrasi pada gambar berikut:

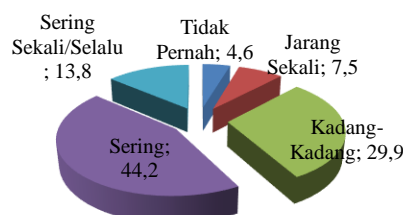
Gambar 2 *Individualized Consideration*



c. Aspek atau dimensi *Inspirational Motivation*

Terdiri dari 9 butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 227 responden, maka jumlah butir secara keseluruhan sebanyak 2043 butir. Hasil yang diperoleh dari olah data SPSS berdasarkan pilihan jawaban responden didapat: 94 jawaban menyatakan tidak pernah (4,6%), 153 jawaban menyatakan jarang sekali (7,5%), 610 jawaban menyatakan kadang-kadang (29,9%), 904 jawaban menyatakan sering (44,2%) dan 282 jawaban menyatakan sering sekali/selalu. Dijelaskan bahwa hampir seluruh responden menilai bahwa kepemimpinan transformasional pengasuh ditinjau dari aspek *Inspirational Motivation* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis taruna, hal ini terilustrasi pada gambar berikut:

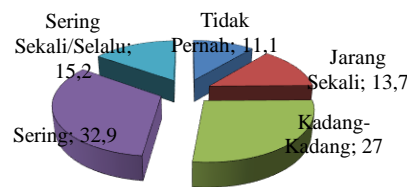
Gambar 3 *Inspirational Motivation*



d. Aspek atau dimensi *Intellectual Stimulation*

Terdiri dari 5 butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 227 responden, maka jumlah butir secara keseluruhan sebanyak 1135 butir. Hasil olah data SPSS berdasarkan pilihan jawaban responden: 126 jawaban menyatakan tidak pernah (11,1%), 156 jawaban menyatakan jarang sekali (13,7%), 307 jawaban menyatakan kadang-kadang (27%), 373 jawaban menyatakan sering (32,9%), dan 173 jawaban menyatakan sering sekali/selalu (15,2%). Dijelaskan bahwa kepemimpinan transformasional pengasuh ditinjau dari aspek *Intellectual Stimulation* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis taruna, hal ini terilustrasi pada gambar berikut:

Gambar 4 *Intellectual Stimulation*



2. Hasil Uji t

Hasil nilai statistik uji-t dilakukan dengan uji regresi dengan menggunakan program SPSS ver 15.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Coefficients, Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,430	,082		29,483	,000		
	Idealized Influence	,003	,005	,043	,573	,567	,532	1,881
	Individualized Consideration	,001	,004	,017	,224	,823	,515	1,942
	Inspirational Motivation	,002	,003	,050	,635	,526	,495	2,020
	Intellectual Stimulation	,010	,001	,517	7,900	,000	,711	1,407

a Dependent Variable: IndeksPrestasi

Dari data tabel terlihat, bila sub variabel dilakukan uji secara terpisah maka hanya sub variabel *Intellectual Stimulation* (X₄) yang berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sub variabel yang lain tidak memiliki pengaruh.

3. Hasil Uji F

Hasil statistic uji-F dilakukan dengan uji regresi dengan menggunakan program SPSS ver 15.0 terlihat pada tabel ANOVA sebagai berikut :

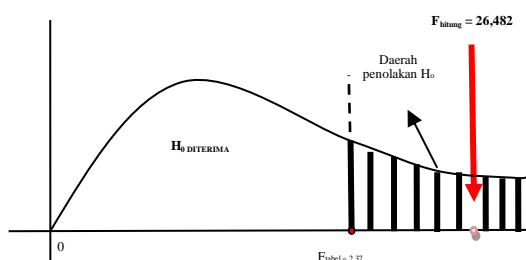
Tabel 2
Anovaanova(B)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,190	4	,547	26,482	,000(a)
	Residual	4,590	222	,021		
	Total	6,780	226			

- a. Predictors: (Constant), Individualized Consideration, Inspirational Motivation, Idealized Influence, Intellectual Stimulation
b. Dependent Variable: IndeksPrestasi

Pada tabel diatas, nilai $F = 26,482$ artinya bila semua variabel bebas dimasukkan kedalam persamaan regresi secara bersamaan, maka akan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional pengasuh dengan prestasi akademis taruna akpol sumber sarjana **ditolak** dan **menerima** hipotesis alternatif. Kurva uji F dapat dilihat pada gambar di bawah ini pada taraf kepercayaan 95%.

Gambar 5 Kurva Uji F
Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 (Uji F)



Kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994) yang terdiri 4 dimensi/sub variabel dari variabel terikat (X), secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis taruna. Hal ini diperkuat oleh James J Pounder (2003) dalam Suryanto (2007:333-344) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sangat efektif dalam dunia pengajaran [11]. Karena dengan kepemimpinan transformasional, seorang pengasuh dapat mengimplementasikan pola pengasuhan dengan melihat dan menyesuaikan kemampuan taruna, serta memberikan motivasi dalam belajar untuk mencapai tingkat prestasi akademis.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R^2$) **0,311**. Dari model *summary* menunjukkan variabel

idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualize consideration memberikan pengaruh 31,1% dan 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3
Model Summary (B)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568(a)	,323	,311	,14379	1,248

- Predictors: (Constant), Individualized Consideration, Inspirational Motivation, Idealized Influence, Intellectual Stimulation
- Dependent Variable: IndeksPrestasi

Prosentase pengaruh faktor lain yang menentukan nilai dari prestasi akademis merupakan hasil dari tingkat intelegensia taruna. Menurut Djaali (2007:74) tingkat intelegensia meliputi faktor pembawaan, faktor minat dan pembawaan yang khas, faktor pembentukan, faktor kematangan serta faktor kebebasan [4]. Untuk faktor pembawaan, faktor minat dan pembawaan yang khas diasumsikan sebagai sifat dasar taruna yang dibawa sejak lahir dan yang terjadi di Akpol, sedangkan faktor pembentukan, faktor kematangan dan faktor kebebasan berkaitan dengan kepemimpinan pengasuh.

4. Regresi

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil analisis seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
	B	StdError				
(Constant)	2,430	0,82		29,483	,000	
Idealized Influence	,003	,005	,043	,573	,567	TdkSignifikan
Individualized Consideration	,001	,004	,017	,224	,823	TdkSignifikan
Inspirational Motivation	,002	,003	,050	,635	,526	TdkSignifikan
Intellectual Stimulation	,010	,001	,517	7,900	,000	Signifikan
Intellectual Stimulation	,010	,001	,517	7,900	,000	Signifikan

Dari hasil perhitungan maka diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 2,43 + 0,003X_1 + 0,001X_2 + 0,002X_3 + 0,01X_4$$

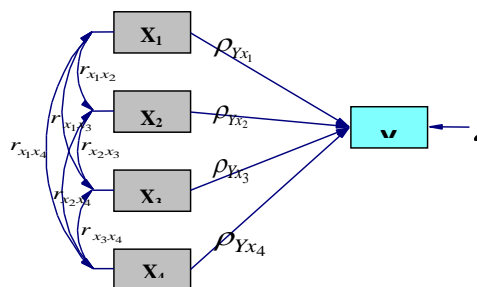
Persamaan tersebut memberikan pengertian bahwa prestasi akademis akan mempunyai nilai sebesar 2,43 jika diasumsikan variabel lain konstan. Artinya apabila nilai variabel bebas naik, maka akan meningkatkan prestasi akademis taruna Akpol sumber sarjana.

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mempertegas hasil sebelumnya, maka akan ditinjau kembali dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) tepatnya metode kuadrat terkecil (Kusnedi, 2005) [7]. Dengan alasan, meyakinkan bahwa secara simultan maupun parsial dengan uji statistik yang berbeda dalam menganalisis suatu permasalahan akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Prosedur analisis jalur dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Proposisi Hipotesis awal bahwa antara *idealized influence* (X_1), *individualized consideration* (X_2), *inspirational motivation* (X_3), and *intellectual stimulation* (X_4), terdapat korelasional dan keempat konstruk tersebut secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademis taruna Akpol sumber sarjana (Y). Diagram jalur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 6
Hipotesis Awal Diagram Jalur



Keterangan :

X_1 = Variabel *idealized influence*

X_2 = Variabel *individualized consideration*

X_3 = Variabel *inspirational motivation*

X_4 = Variabel *intellectual stimulation*

$r_{x_i x_j}$ = Koefisien korelasi antar Variabel, dengan $i, j = 1, 2, 3, 4$

$\rho_{x_i x_j}$ = Koefisien jalur antar Variabel, dengan $i, j = 1, 2, 3, 4$

ϵ = Variabel residu atau nilai error

2. Gambar tersebut menyatakan bahwa diagram jalur hanya terdiri dari sebuah sub struktur (yang juga merupakan struktur lengkapnya), berisi empat buah variabel bebas, yaitu X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , serta sebuah variabel terikat yaitu Y . Persamaan struktural untuk diagram jalur tersebut adalah : $\hat{Y} = \rho_{Yx_1}x_1 + \rho_{Yx_2}x_2 + \rho_{Yx_3}x_3 + \rho_{Yx_4}x_4 + \epsilon$

3. Matriks *korelasi* antar variabel (disini digunakan *Product Moment Pearson* karena skala pengukurannya interval): $\mathbf{R} =$

$$\begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & r_{x_1x_3} & r_{x_1x_4} & r_{x_1Y} \\ & 1 & r_{x_2x_3} & r_{x_2x_4} & r_{x_2Y} \\ & & 1 & r_{x_3x_4} & r_{x_3Y} \\ & & & 1 & r_{x_4Y} \\ & & & & 1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 0.645 & 0.547 & 0.319 & 0.247 \\ & 1 & 0.566 & 0.255 & 0.205 \\ & & 1 & 0.531 & 0.358 \\ & & & 1 & 0.562 \\ & & & & 1 \end{bmatrix}$$

4. Matriks korelasi variabel eksogen: $\mathbf{R} =$

$$\begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} & C_{14} \\ & C_{22} & C_{23} & C_{24} \\ & & C_{33} & C_{34} \\ & & & C_{44} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 0.645 & 0.547 & 0.319 \\ & 1 & 0.566 & 0.255 \\ & & 1 & 0.531 \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

5. Matriks invers korelasi variabel eksogen: $\mathbf{R}^{-1} =$

$$\begin{bmatrix} C'_{11} & C'_{12} & C'_{13} & C'_{14} \\ C'_{21} & C'_{22} & C'_{23} & C'_{24} \\ C'_{31} & C'_{32} & C'_{33} & C'_{34} \\ C'_{41} & C'_{42} & C'_{43} & C'_{44} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1.881 & -0.9365 & -0.4297 & -0.134 \\ -0.936 & 1.942 & -0.671 & 0.160 \\ -0.429 & -0.671 & 2.020 & -0.763 \\ -0.134 & 0.160 & -0.763 & 1.407 \end{bmatrix}$$

6. Koefisien masing-masing jalur :

$$\begin{bmatrix} \rho_{yx_1} \\ \rho_{yx_2} \\ \rho_{yx_3} \\ \rho_{yx_4} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1.881 & -0.9365 & -0.4297 & -0.134 \\ -0.936 & 1.942 & -0.671 & 0.160 \\ -0.429 & -0.671 & 2.020 & -0.763 \\ -0.134 & 0.160 & -0.763 & 1.407 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 0.247 \\ 0.205 \\ 0.358 \\ 0.562 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0.0441 \\ 0.0164 \\ 0.0499 \\ 0.5172 \end{bmatrix}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka turunan persamaan strukturalnya :

$$\hat{Y} = 0.0441x_1 + 0.0164x_2 + 0.0499x_3 + 0.5172x_4 + 0.853\varepsilon$$

7. Koefisien determinasi $\mathbf{R}^2 = [0.0441 \ 0.0164 \ 0.0499 \ 0.5172] \begin{bmatrix} 0.0441 \\ 0.0164 \\ 0.0499 \\ 0.5172 \end{bmatrix} = \mathbf{0.2722}$

8. Besarnya variabel residu yang mempengaruhi variabel endogen diluar variabel eksogen :

$$\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(x_1, x_2, x_3, x_4)}} = \sqrt{1 - 0.2722} = 0.853$$

9. Untuk menguji masing-masing koefisien jalur, maka

$$9.1 \Rightarrow H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$$

\Rightarrow Statistik Uji yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{yx_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(x_1, x_2, x_3, x_4)})C'_{11}}{n - k - 1}}} = \frac{0.0441}{\sqrt{\frac{(1 - 0.853)1.881}{227 - 4 - 1}}} = \frac{0.0441}{0.0353} = 1.25$$

\Rightarrow ttabel = t(222; 0.5) = 1,96 sehingga $t_{hitung} = 1,25 < t_{tabel} = 1,96$

\Rightarrow Kesimpulan karena $t_{hitung} = 1,25 < t_{tabel} = 1,96$, maka H_0 diterima.

Jadi tidak ada hubungan (koefisien jalur) dari X_1 ke Y .

$$9.2 \Rightarrow H_0 : \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$$

\Rightarrow Statistik Uji yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{yx_2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(x_1, x_2, x_3, x_4)})C'_{22}}{n - k - 1}}} = \frac{0.0164}{\sqrt{\frac{(1 - 0.853)1.942}{227 - 4 - 1}}} = \frac{0.0164}{0.0359} = 0.457$$

\Rightarrow t tabel = t(222; 0.5) = 1,96 sehingga $t_{hitung} = 0,457 < t_{tabel} = 1,96$

⇒ Kesimpulan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jadi tidak ada hubungan (koefisien jalur) dari X_2 ke Y .

$$9.3 \Rightarrow H_0 : \rho_{yx_3} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_3} \neq 0$$

⇒ Statistik Uji yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{yx_3}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{y(x_1, x_2, x_3, x_4)})}{n-k-1}} C'_{33}} = \frac{0.0499}{\sqrt{\frac{(1-0.853) \cdot 2.02}{227-4-1}}} = \frac{0.0499}{0.0366} = 1.363$$

⇒ $t_{tabel} = t(222; 0.5) = 1.96$ sehingga $t_{hitung} = 1.363 < t_{tabel} = 1.96$

⇒ Kesimpulan karena $t_{hitung} = 1.363 < t_{tabel} = 1.96$, maka H_0 diterima.

Jadi tidak ada hubungan (koefisien jalur) dari X_3 ke Y .

$$9.4 \Rightarrow H_0 : \rho_{yx_4} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_4} \neq 0$$

⇒ Statistik Uji yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{yx_4}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{y(x_1, x_2, x_3, x_4)})}{n-k-1}} C'_{44}} = \frac{0.5172}{\sqrt{\frac{(1-0.853) \cdot 1.407}{227-4-1}}} = 16.9445$$

⇒ $t_{tabel} = t(222; 0.5) = 1.96$ sehingga $t_{hitung} = 16.94 > t_{tabel} = 1.96$

⇒ Kesimpulan karena $t_{hitung} = 16.94 > t_{tabel} = 1.96$, maka H_0 ditolak,

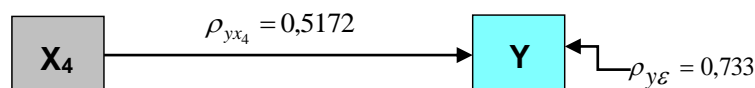
Jadi ada hubungan (koefisien jalur) dari X_4 ke Y , signifikan secara eksperimen.

Dapat disimpulkan secara umum bahwa hubungan jalur atau pengaruh terbesar kesuksesan prestasi akademik taruna Akpol sumber sarjana hanya pada koefisien jalur *Intellectual Stimulation*. Sedangkan besar koefisien residu prestasi akademis taruna Akpol sumber sarjana:

$$\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_4)}} = \sqrt{1 - 0.267} = 0.733$$

Gambar 7 Hasil Uji Koefisien Jalur

Intellectual Stimulation terhadap Prestasi Akademik Taruna Akpol Sumber Sarjana



Dari hasil perhitungan, membuktikan bahwa uji statistik dengan analisis regresi berganda kemudian dipertegas dengan analisis jalur memberikan hasil yang sama. Dari hasil analisis jalur, secara bersama-sama 4 (empat) dimensi kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap prestasi akademis taruna Akpol sumber sarjana dan pengaruh terbesar pada X_4 *Intellectual Stimulation* sebesar 51,72%. Hal ini memberikan keyakinan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki keterikatan yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan.

Hasil data penelitian diperkuat dengan wawancara terhadap pengasuh dan tenaga pendidik yang menyatakan bahwa pengasuh memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar taruna. Kalakhar Kortarsis AKBP Tulus Ikhlash Pamudji, SH menjelaskan bahwa pembinaan taruna sumber sarjana tidak bisa diterapkan pola lama

yang berorientasi pada hasil, namun orientasi harus pada taruna tersebut dan pengasuh harus lebih proaktif dan fleksibel dalam menghadapi taruna.

Kepemimpinan seorang pengasuh juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar taruna, hal ini dijelaskan oleh AKP Dony Setyawan, SIK, bahwa pengasuh yang mau terus menerus memberikan semangat dan motivasi kepada anak asuhnya akan memberikan dorongan moril terhadap taruna untuk berprestasi. Pengasuh juga harus mampu memberikan kajian antara teori di kelas dengan kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman kerja pengasuh. Hal ini dipertegas oleh Dir Bintarlat Akpol Brigjen Pol. I Nyoman Astana, SH. bahwa pengasuh harus bisa menekan jumlah taruna yang mengulang mata pelajaran yang tidak lulus secara kuantitatif. Kepemimpinan pengasuh yang melekat terhadap taruna dan pendelegasian tugas, bertujuan agar taruna lebih kreatif dalam belajar (AKP. Dwiasi Wyatputra, SH., SIK). Hal ini makin menguatkan anggapan bahwa memang pengasuh memiliki tugas yang sangat berat dalam melakukan pengasuhan terhadap taruna serta pengasuh harus dapat menempatkan posisinya sebagai pemimpin yang juga bermitra bersama-sama dengan taruna.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terdapat kesamaan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan analisis jalur, yaitu sub variabel bebas yang diestimasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis tarunan Akpol sumber sarjana. Namun bila berdiri sendiri maka hanya sub variabel *Intellectual Stimulation* yang signifikan mempengaruhi prestasi akademik taruna Akpol sumber sarjana.

Penerapan pola kepemimpinan transformasional sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hasil didik taruna Akpol. Pengasuh dapat menetapkan berbagai kriteria dan tindakan yang dapat diberlakukan kepada taruna untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademiknya.

REFERENSI

- Asmani. M Jamal, "Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan profesional," Yogyakarta: Diva Pers, 2009, p. 91.
- Danim. Sudarwan, dan Suparno, "*Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional* Kekepalasekolahan," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, p. 41.
- Den Hartog. D.N., Van Muijen, J.J. and Koopman, P.L, "Transactional versus Transformational Leadership: an analysis of the MLQ (Multifactor Leadership Questionnaire)," *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, Vol.70 N0.1, 1997, p. 19-24.
- Djaali, "Psikologi Pendidikan," Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, p. 74, p.110.
- Ghozali. Imam, "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, p. 42-45.
- Hasibuan. MSP, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*," Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997, p. 187.
- Kusnedi. MS, "*Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8*," Bandung: Badan Penerbit JPE Univ Pendidikan Indonesia, 2005.

- Riyono. Bagus, “Kepemimpinan Transformasional Kebangkitan Kembali Studi Tentang Kepemimpinan,” dalam Buletin Psikologi, tahun VII, No.1, Juni 1999, p.28-34.
- Robbins. P Stephen, “*Perilaku Organisasi jilid 2*,” Jakarta: PT Gramedia Group, 2003, p. 432.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,” Bandung: Alfabeta, 2015, p.93.
- Suryanto. Dwi, “Transformasional Leadership Terobosan baru menjadi pemimpin Unggul,” Bandung: Total Data, 2007, p.27, p.333-334.
- Tucker. A bruce, dan Robert F Russell, “The influence of the transformational leader,” Journal of Leadership & Organizational Studies, 2004.
- Dokumen Akademi Kepolisian, 2008. Surat Keputusan Gubernur Akpol No.Pol.:Skep/31/III/2008 tentang Pengesahan Peraturan Kehidupan Taruna Akademi Kepolisian.

Copyright © 2023, Novi Indah Earlyanti, Ronny Riantoko Epang

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.